

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam usaha untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, maka mutlak perlu dilaksanakan pembangunan diberbagai bidang yang meliputi semua aspek kehidupan baik ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, agama, pertahanan dan keamanan.

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional diperlukan segenap kemampuan modal dan potensi dalam negeri yang harus benar-benar dimanfaatkan guna menunjang terlaksananya proses pembangunan. Koperasi sebagai gerakan ekonomi, keberadaannya diharapkan dapat ikut serta menunjang proses pembangunan nasional, karena dalam sistem perekonomian Indonesia koperasi merupakan lembaga perekonomian yang penting. Hal ini sesuai dengan **Pasal 33 ayat (1) UUD 1945**, yang menyatakan :

**“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”**

Dari pernyataan di atas terkandung makna bahwa perekonomian Indonesia didasarkan atas demokrasi ekonomi, dimana masyarakat harus berperan aktif dalam pembangunan. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang bertujuan

untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan anggota, diharapkan di masa yang akan datang koperasi mampu menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan koperasi yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia (RI) No.25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Bab II Pasal 3, yang menyatakan bahwa :

**“Koperasi bertujuan mewujudkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”**

Dari pernyataan di atas terkandung makna bahwa dalam rangka mewujudkan tujuannya, koperasi harus meningkatkan peranannya melalui kegiatan-kegiatan usahanya dalam memenuhi pelayanan kepada anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Sebagai wahana ekonomi rakyat, maka keberadaan koperasi perlu diperkokoh dan dimantapkan secara terus menerus melalui upaya dan langkah pembinaan serta pengembangan yang terarah dan terpadu.

Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi mencerminkan adanya hubungan partisipasi dari anggota terhadap koperasinya, Dimana kedudukan para anggota koperasi adalah sebagai pemilik dan sekaligus sebagai pelanggan, yang dikenal dengan **prinsip identitas ganda (*Dual Identity*)**.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka koperasi harus mampu bersaing ditengah-tengah era perdagangan bebas yang sekarang sudah terjadi, sehingga koperasi harus meningkatkan kemampuan dalam hal manajemen salah satunya mengenai manajemen keuangan. Keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam kegiatan koperasi. Dalam mengelola fungsi keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah seberapa besar koperasi mampu memenuhi kebutuhan

modal (dana) yang digunakan untuk berkoperasi dan mengembangkan usahanya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi anggota.

Masalah modal akan meliputi baik usaha mendapatkan, menyediakan maupun menggunakan modal yang dibutuhkan koperasi dengan cara yang paling efektif dan efisien, dengan kata lain semua ini menyangkut masalah struktur keuangan dan struktur modal.

Pemenuhan dana (modal) pada koperasi tidak jauh berbeda dengan perusahaan non koperasi, yakni dapat diperoleh dari dalam atau internal (modal sendiri) dan dari luar atau eksternal (modal asing). Berkaitan dengan permodalan pada koperasi sudah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Bab VII Pasal 41 yang menjelaskan bahwa:

**“Modal Koperasi terdiri dari modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri dapat berasal dari simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah. Sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain dan/atau anggotanya, bank dan lembaga keuangan lainnya, dan penerbitan obligasi dan surat berharga lainnya.”**

Dengan mengelola sumber dana secara efisien, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya, adapun keuntungan atau laba dalam koperasi biasa disebut dengan SHU.

SHU Koperasi merupakan pendapatan koperasi yang diperoleh dalam satu tahun buku dikurangi biaya penyusutan, dan kewajiban lainnya termasuk pajak dalam tahun buku yang bersangkutan SHU telah dikurangi dana cadangan dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk keperluan pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi sesuai dengan keputusan Rapat Anggota.

Pembagian SHU kepada anggota sesuai dengan jumlah partisipasi anggota dengan koperasi, baik partisipasi sebagai pelanggan (memanfaatkan kegiatan usaha koperasi) maupun partisipasi sebagai pemilik (menyetor simpanan pokok dan simpanan wajib). Berkaitan dengan anggota sebagai pemilik maka diakhir tahun (tutup buku) anggota berhak mendapatkan bagian SHU yang diperoleh koperasi sesuai dengan kontribusi modal yang disetor oleh anggota sebagaimana pendapatan deviden dalam perusahaan.

Mengenai hal ini tersebut bisa dilihat pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut yang merupakan sebuah organisasi bisnis (perusahaan) yang berlandaskan pada perekonomian kerakyatan yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet ini memiliki unit usaha yang dijalankan yaitu sebagai berikut :

1. Unit Simpan Pinjam

Unit Simpan Pinjam adalah unit koperasi yang bergerak di bidang usaha simpan pinjam, sebagai bagian dari kegiatan usaha Koperasi yang bersangkutan.

2. Unit Perdagangan

Unit Perdagangan adalah usaha perdagangan koperasi meliputi pelayanan penjualan pada anggota yaitu penjualan barang, Alat Tulis Kantor (ATK) dan fotocopy.

### 3. Usaha Kecil Menengah Mart (UKM Mart)

UKM Mart adalah usaha perdagangan seperti *mini market* pada umumnya.

Akan tetapi, harga di UKM Mart sendiri lebih terjangkau dan murah dibandingkan dengan *mini market* lainnya.

Dalam kegiatan usahanya koperasi ini selain melayani anggota juga melakukan kegiatan usaha dengan non anggota, dari unit usaha yang ada hanya Unit Simpan Pinjam yang dikhususkan untuk anggota, sedangkan sisanya bisa dimanfaatkan oleh anggota dan non anggota.

**Tabel 1.1 Perkembangan Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*) Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut Tahun 2012-2018**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	N/T (%)	Modal Pinjaman (Rp)	N/T (%)	Total Modal (Rp)	Struktur Modal (DER) (%)
2012	1.264.487.505	-	6.447.453.769	-	7.711.941.274	5,10
2013	1.530.295.440	21,02	6.364.726.400	(1,28)	7.895.021.840	4,16
2014	1.890.104.675	23,51	8.149.987.792	28,05	10.040.092.467	4,31
2015	2.455.582.373	29,92	10.871.190.066	33,39	13.326.772.439	4,43
2016	3.586.838.542	46,07	13.728.575.570	26,28	17.315.414.112	3,83
2017	4.636.579.391	29,27	15.094.933.667	9,95	19.731.513.058	3,26
2018	5.214.094.306	12,46	14.903.483.501	(1,27)	20.117.577.807	2,86

**Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut Tahun 2012-2018**

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata jumlah modal sendiri dari tahun 2012 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif (naik-turun), yakni pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 21,02% dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Pada tahun 2014 modal sendiri mengalami peningkatan sebesar 23,51% dari tahun 2013, pada 2 (dua) tahun yaitu tahun 2015 dan tahun 2016 jumlah modal sendiri koperasi meningkat masing-masing sebesar:

tahun 2015 sebesar 29,92%, tahun 2016 sebesar 46,07%. Akan tetapi pada tahun 2017 modal sendiri koperasi mengalami penurunan sebesar 29,27% dari tahun 2016. Sedangkan pada tahun 2018 jumlah modal sendiri koperasi menurun sebesar 12,46% dari tahun 2017.

Perkembangan jumlah modal pinjaman dari tahun 2012 sampai 2018 mengalami fluktuatif (naik-turun), yakni pada tahun 2013 jumlah modal pinjaman meningkat sebesar 1,28% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 jumlah modal pinjaman meningkat sebesar 28,05% dari tahun 2013. Pada tahun 2015 jumlah modal pinjaman meningkat sebesar 33,39% dari tahun 2014. Sedangkan pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu tahun 2016-2018 mengalami penurunan masing-masing sebesar 26,28%, 9,95% dan 1,27% dari tahun-tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk struktur modal koperasi ini dari tahun 2012 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif (naik-turun) bahkan tiga (tiga) tahun terakhir selalu menurun. Pada tahun 2012 besarnya struktur modal meningkat sebesar 5,10% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2013 struktur modal menurun sebesar 4,16% dari tahun 2012. Pada tahun 2014 meningkat sebesar 4,31% dari tahun 2013. Dan pada tahun 2015 keadaan struktur modal meningkat sebesar 4,43% dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada 3 (tiga) tahun terakhir yaitu pada tahun 2016-2018 keadaan struktur modal di koperasi cenderung menurun, masing-masing sebesar tahun 2016 3,83%, tahun 2017 sebesar 3,26% dan pada tahun 2018 sebesar 2,86%.

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Republik Indonesia dan UKM Nomor 06/Per/M.KUKM/III/2008 tentang Pedoman Pemingkatan Koperasi, mengenai standar Struktur Permodalan Koperasi yang dapat dilihat pada tabel 1.2.

**Tabel 1.2 Standar Pengukuran Struktur Modal (DER)**

No	Standar	Kriteria
1	Rasio Struktur Permodalan 60%-100%	Sangat Baik
2	Rasio Struktur Permodalan 40%-59%	Baik
3	Rasio Struktur Permodalan 20%-39%	Cukup Baik
4	Rasio Struktur Permodalan 101%-125%	Kurang Baik
5	Rasio Struktur Permodalan < 20% atau >125%	Tidak Baik

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2008 Tentang Pemingkatan Koperasi.**

Berdasarkan Peraturan tersebut dapat diketahui bahwa struktur modal pada koperasi ini selama tiga tahun terakhir kriterianya menurun, dan dimana pada tujuh tahun terakhir Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut masuk pada Kriteria Tidak Ideal.

Pada dasarnya dana yang telah dihimpun oleh Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut tersebut baik yang bersumber dari anggota maupun dari luar koperasi digunakan untuk kegiatan operasional di dalam menjalankan kegiatan usaha koperasi. Dalam proses pengelolaan dana tersebut, berbagai rasio keuangan digunakan untuk menilai atau mengukur efisiensi penggunaan modal dalam Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut. Salah satu rasio yang digunakan, yaitu rasio profitabilitas, rasio ini menunjukkan keberhasilan ataupun kemampuan koperasi dalam menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu. Profitabilitas ini diukur dengan menggunakan ROE (*Return on Equity*).

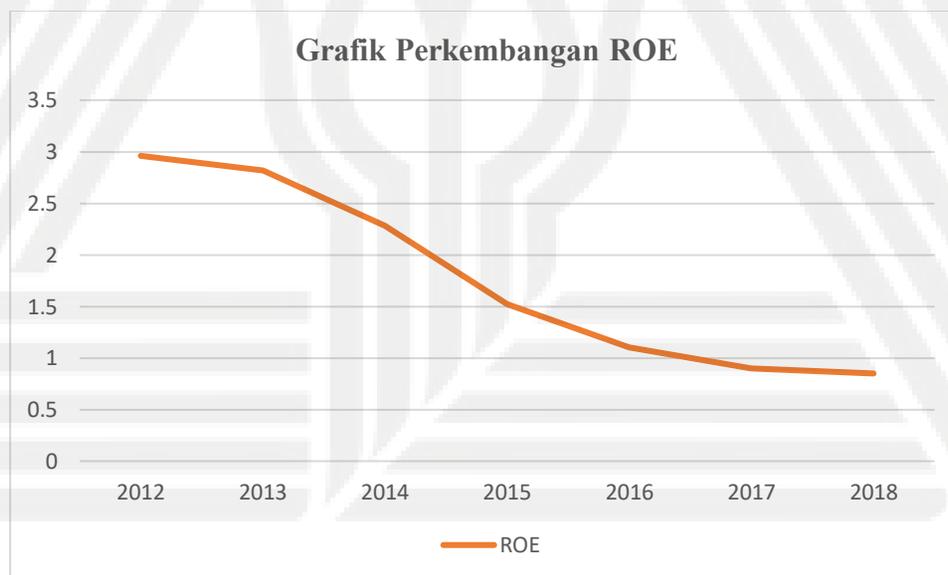
*Return On Equity* (ROE), yaitu kemampuan koperasi dalam penggunaan modal sendiri untuk memperoleh SHU. Untuk mengetahui ROE koperasi ini dapat dilihat pada tabel 1.3.

**Tabel 1.3 Perkembangan Modal Sendiri, SHU dan Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut Tahun 2012-2018**

Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Perubahan (%)	Sisa Hasil Usaha (Rp)	Perubahan (%)	ROE (%)
2012	1.264.487.505	-	37.378.110	-	2,96
2013	1.530.295.440	21,02	43.203.835	15,59	2,82
2014	1.890.104.675	23,51	43.062.535	(0,33)	2,28
2015	2.455.582.373	29,92	37.220.280	(13,57)	1,52
2016	3.586.838.542	46,07	39.294.811	5,57	1,10
2017	4.636.579.391	29,27	41.744.340	6,23	0,90
2018	5.214.094.306	12,46	44.123.900	5,70	0,85

**Sumber: Laporan Rapat Anggota Tahunan Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut Tahun 2012-2018**

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar 1.1 dibawah ini.



**Gambar 1.1. Grafik Perkembangan Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa tingkat profitabilitas dengan menggunakan perhitungan ROE pada Koperasi Pegawai RSU dr. Slamet Garut adalah sangat rendah dan cenderung menurun dari tahun ke tahun, kondisi ini berbanding terbalik dengan keadaan permodalan koperasi yang cenderung

meningkat. Untuk SHU dari tahun 2012 sampai dengan 2018 mengalami fluktuatif (naik-turun) cenderung menurun. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 6,23% dari tahun sebelumnya meskipun tidak besar, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 5,70%. Sedangkan modal sendiri yang jumlahnya terus meningkat dari tahun 2012 sampai 2018. Hal tersebut merupakan masalah bagi koperasi, karena menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/2006 Tentang Kriteria Standar Keuangan Koperasi dan UKM, dalam peraturan ini menjelaskan salah satunya mengenai standar profitabilitas yang dapat dilihat pada tabel 1.4.

**Tabel 1.3 Standar Pengukuran Rasio Profitabilitas**

No	Jenis Rasio	Standar	Kriteria
	Profitabilitas		
1	ROE ( <i>Return On Equity</i> )	≥ 21%	Sehat
		15% s/d 21%	Cukup Sehat
		9% s/d < 15%	Kurang Sehat
		3% s/d < 9%	Tidak Sehat
		< 3 %	Sangat Tidak Sehat

**Sumber: Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006.**

Berdasarkan standar tersebut dapat diketahui bahwa keadaan profitabilitas yaitu ROE koperasi ini pada dua tahun terakhir masuk pada kategori sangat tidak sehat.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa tingkat modal sendiri yang fluktuatif cenderung menurun di tahun 2018 dan modal pinjaman juga semakin meningkat akan tetapi profitabilitasnya fluktuatif bahkan cenderung turun,

sehingga tingkat penambahan jumlah modal sendiri tidak berbanding lurus dengan profitabilitas koperasi.

Kondisi yang terdapat di Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut tersebut apabila dikaitkan dengan beberapa hasil penelitian yang membahas mengenai Struktur Modal dan Profitabilitas (ROE) akan lebih memudahkan dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1. Edith Theresa Stein (2012)**, dengan judul penelitiannya Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan manufaktur yang *listed* di BEI yang selalu menyajikan laporan keuangan tahun buku berakhir 31 Desember selama periode pengamatan (2006-2010) baik terdapat di ICMD dan *annual report*. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa DER parsial berpengaruh signifikan negatif terhadap ROE perusahaan manufaktur di BEI periode 2006-2010 pada *level of significance* kurang dari 5% (sebesar 0,000%). Kemampuan prediksi dari variabel tersebut terhadap ROE sebesar 38,2% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya *Adjusted R Square* sebesar 38,2%, sedangkan sisanya 61,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.
- 2. Thelda Benreria (2014)**, dengan judul penelitian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas (Studi kasus pada KUD Karya Mukti). Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antara struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang terdiri dari ROA dan ROE. ROA menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,57$  dan determinasi sebesar 33,02%. Sedangkan ROE menunjukkan koefisien korelasi  $r = 0,59$  dan determinasi sebesar 35,08%

Berdasarkan fenomena yang terdapat pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut, serta didukung oleh beberapa teori dan hasil penelitian tersebut di atas, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul: **“Pengaruh Struktur Modal (*Debt To Equity Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Equity*) Pada Koperasi Pegawai RSUD Dr. Slamet Garut”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya dan mengacu pada judul yang dipilih, maka dapat dijelaskan permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut
2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut
3. Upaya apa yang perlu dilakukan oleh koperasi untuk optimalisasi struktur modal dan peningkatan ROE

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian adalah untuk mengumpulkan data dan informasi yang bermanfaat dalam mendukung pemecahan permasalahan yang diteliti.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh Struktur Modal (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut

2. Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi penurunan *Return On Equity* (ROE) pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut
3. Upaya apa yang perlu dilakukan oleh koperasi untuk optimalisasi struktur modal dan peningkatan ROE

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini memiliki kegunaan untuk mengetahui dan memperoleh informasi yang bermanfaat bagi aspek teoritis dan aspek guna laksana.

##### **1.4.1 Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti terhadap khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Manajemen Keuangan berdasarkan fakta-fakta yang terungkap dari hasil penelitian. Adapun kegunaan penelitian ini berguna untuk:

- a. Peneliti, diharapkan menjadi pengetahuan dalam memperkaya ilmu dan wawasan sesuai dengan aspek yang diteliti.
- b. Peneliti lainnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi sekaligus bahan pertimbangan apabila dikemudian hari dilakukan penelitian yang serupa.

##### **1.4.2 Aspek Praktis (Guna Laksana)**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu konsep tujuan koperasi terutama untuk meningkatkan daya tarik koperasi di mata anggota dan calon anggota serta sebagai bahan pertimbangan dalam perbaikan atau peningkatan

khususnya dalam bidang keuangan koperasi dalam upaya menciptakan nilai tambah disertai keadaan keuangan yang baik pada Koperasi Pegawai RSUD dr. Slamet Garut.



IKOPIN